

**MATRIKS HASIL DISKUSI KELOMPOK TERPUMPUN**  
**MODEL IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER 2017**

KELOMPOK: 3

KATEGORI DAERAH: DAERAH SATELIT

FASILITATOR: DONI KOESOEMA

KOFASILITATOR: SISSY PARAMITASARI

## 1. PPK BERBASIS KELAS

NO.	TOPIK	MODEL IMPLEMENTASI (PRAKTIK BAIK, KEKHASAN, DAN STRATEGI YANG DAPAT DILAKUKAN)
1.	Cara dan metode mengajar guru dalam mengintegrasikan nilai karakter di dalam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"><li>- Untuk mengembangkan rasa keingintahuan dan kemandirian siswa, metode mengajar yang dikembangkan adalah meminimalisir penyampaian materi dan memperbanyak diskusi, tugas atau resitasi, inquiry (metode menemukan sendiri), dan tanya jawab (mikir - mengalami, interaksi, komunikasi, refleksi). Contoh: Siswa diberikan tugas baca terlebih dahulu diawal proses KBM, kemudian tugas atau pertanyaan diberikan agar siswa dapat mengerjakannya bersama sesama siswa lainnya dengan saling berdiskusi, kemudian setiap kelompok dapat presentasi hasil diskusi secara bergantian dengan diselingi tanya jawab, dan pada akhir proses KBM akan disampaikan kesimpulan sambil menyelipkan sedikit materi.</li><li>- Untuk membangun kerjasama dan/atau gotong royong serta tanggung jawab, maka porsi kerja kelompok diperbanyak. Siswa selalu bekerja secara berkelompok dan tidak individual. Refleksi dilakukan pada akhir kerja kelompok.</li><li>- Pembentukan kelompok disesuaikan dengan kebutuhan.</li><li>- Nama kelompok ditetapkan oleh siswa sesuai topik dan kondisi. Contoh: untuk menanamkan rasa nasionalis penetapan nama kelompok dilakukan oleh siswa dengan menggunakan nama-nama pahlawan. Setiap kelompok harus mampu menceritakan sejarah pahlawan yang menjadi pilihan nama kelompoknya. Hal ini dilakukan untuk melatih pengetahuan siswa tentang pahlawan nasional (selain pahlawan nasional bisa juga diambil nama pemimpin negara dan/atau wilayah), melatih kemampuan siswa berbicara dan bercerita di depan kelas, dan kemampuan siswa untuk mengenal lebih dekat pahlawan yang dipilihnya.</li></ul>

NO.	TOPIK	MODEL IMPLEMENTASI (PRAKTIK BAIK, KEKHASAN, DAN STRATEGI YANG DAPAT DILAKUKAN)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan potensi lingkungan yang ada. Contoh: menggunakan alat musik ketika mengajar (contoh dengan gitar dan pianica). Hal ini dilakukan untuk merangsang jiwa seni siswa, membangun kehalusan olah rasa dan olah pikir siswa.</li> <li>- Memajang hasil karya siswa untuk memacu semangat siswa dalam memunculkan kreatifitas yang lebih baik lagi. Hal ini juga dilakukan untuk mengajak siswa belajar mengapresiasi hasil karya siswa lainnya (contoh dengan melakukan kunjung karya dan karya kunjung).</li> </ul>
2.	Kegiatan pembiasaan di awal (pembukaan) KBM	<p>Pembiasaan terprogram (rutinitas):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris di depan kelas untuk menanamkan kedisiplinan (barisan yang pulih rapih masuk paling dulu). Barisan dipimpin oleh ketua murid, setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadi ketua murid secara bergantian dalam kurun waktu yang ditetapkan bersama di awal tahun pelajaran. Hal ini diterapkan untuk melatih rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan masing-masing siswa.</li> <li>- Mengucap salam dan berdoa bersama. Doa tidak hanya dilakukan sebagai ritual semata, tetapi setiap doa yang dipanjatkan akan juga diartikan secara harfiah dan kemudian dijelaskan maknanya)</li> <li>- Mengaji bersama, membaca tafsir dan membedah sedikit tentang makna ayat/surat dan latar belakang diturunkannya ayat/surat tersebut. Mengaji bersama akan dipimpin oleh satu orang siswa dengan kemampuan membaca Al-Quran yang bagus secara bergiliran. Pembacaan ayat suci Al-Quran dilaksanakan serempak di setiap kelas dari kelas rendah hingga tinggi dan dengan menggunakan pengeras suara. Dengan demikian kemerduan pembacaan Al-Quran dapat didengar di seluruh sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan nilai religius siswa dan menumbuhkan kecintaan siswa alam membaca Al-Quran. Selain itu, dilakukan pula pembacaan tafsir dari ayat/surat yang telah dibaca dan kemudian diberikan sedikit penjelasan tentang makna dan latar belakang diturunkannya ayat/surat tersebut agar siswa dapat memahami kandungan ayat/surat tersebut.</li> <li>- Menyampaikan minimal 5 asmaul husna setiap harinya sehingga melalui penyampaian yang terus menerus dan berulang siswa dapat menghafal seluruh asmaul husna.</li> <li>- Menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> </ul>

NO.	TOPIK	MODEL IMPLEMENTASI (PRAKTIK BAIK, KEKHASAN, DAN STRATEGI YANG DAPAT DILAKUKAN)
		<p>Lagu Indonesia Raya dinyanyikan bersama oleh seluruh siswa dengan dipimpin oleh salah satu siswa secara bergilir. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dilakukan untuk menumbuhkan semangat nasionalis dan cinta tanah air.</p> <p>Untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam memimpin lagu, siapapun yang dengan sukarela mengajukan diri sebagai Dirjen akan memperoleh nilai tambahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyanyikan lagu-lagu nasional.</li> </ul> <p>Lagu nasional tidak hanya dinyanyikan begitu saja, namun juga dibedah makna dan semangat juang yang terkandung di dalam lagu tersebut, Hal ini dapat menumbuhkan semangat dan jiwa nasionalisme siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca 15 menit dan menceritakan kembali apa yang telah dibaca di depan kelas</li> </ul> <p>Setiap kelas memiliki perpustakaan kelas (pojok baca), buku-buku yang disimpan merupakan sumbangan setiap siswa siswa yang sengaja disimpan di ruang kelas dan dapat dipinjam karena seluruh buku yang ada dalam perpustakaan kelas seperti halnya buku pada perpustakaan sekolah akan masuk dalam daftar inventarisasi perpustakaan sekolah. Pojok baca buku-bukunya disesuaikan dengan perkembangan siswa (seleksi dilakukan oleh guru-guru kelas).</p> <p>Setelah membaca akan dipilih maksimal 5 orang siswa yang harus menceritakan kembali apa yang telah dibaca di depan kelas untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas serta melihat kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.</p> <p>Pembiasaan spontan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika ada kejadian yang tak terduga siswa secara spontan membantu.</li> <li>- Ketika ada berita teman yang sakit spontan untuk berdoa bersama.</li> <li>- Ketika ada teman berkelahi spontan melerai.</li> </ul>
3.	Kegiatan pembiasaan di akhir (penutupan) KBM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa dipimpin bergilir oleh masing-masing siswa</li> <li>- Menyanyikan lagu daerah sebelum pulang dengan dipimpin oleh siswa secara bergilir</li> </ul> <p>Dalam menyanyikan lagu daerah tidak hanya sekedar menyanyikannya, tetapi guru juga memperkenalkan daerah asal lagu tersebut (letak geografisnya, budayanya, dan keunggulan lainnya dari daerah asal lagu tersebut), mengenalkan makna yang terkandung dalam lagu tersebut, dan jika lagu tersebut menggunakan Bahasa yang berbeda maka guru harus juga dapat menerjemahkan lagu tersebut sehingga siswa dapat menyanyikan lagu daerah dengan penghayatan yang benar.</p>

NO.	TOPIK	MODEL IMPLEMENTASI (PRAKTIK BAIK, KEKHASAN, DAN STRATEGI YANG DAPAT DILAKUKAN)
4.	Manajemen dan pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap minggu dilakukan rotasi tempat duduk siswa agar setiap siswa dapat bersosialisasi dekat dengan setiap siswa lainnya.</li> <li>- Budaya tertib dan santun diberlakukan di kelas.</li> <li>- Toleransi beragama dalam pembelajaran. Contoh: dalam memilih anggota kelompok tidak membeda-bedakan latar belakang agama (PARAS).</li> <li>- Tidak membedakan gender (adil non diskriminatif).</li> </ul>
5.	Sistem evaluasi pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi siswa telah menggunakan soal-soal yang sudah memuat nilai-nilai PPK dan sudah disiapkan di awal semester.</li> <li>Contoh: Dalam penyusunan soal tergambar nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>- Soal-soal di emailkan kepada KS agar dapat diperiksa.</li> <li>- Semua guru membuat jurnal harian yang memuat hal-hal penting yang terjadi di kelas (misalkan ada siswa yang tidak jujur, kelemahan-kelemahan siswa, kelebihan dan pencapaian siswa, dll). Jurnal tersebut akan dirapatkan bersama.</li> <li>- Semua guru harus merancang reward dan punishment.</li> <li>- Mengumpulkan portofolio karya siswa.</li> <li>- Pameran hasil karya siswa dan pentas seni yang dihadiri dan dinilai oleh orang tua siswa. Contoh: orang tua memberi komentar pada hasil karya siswa.</li> </ul>
6.	Muatan lokal di masing-masing daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BTQ (Baca Tulis Quran) ada jam khusus di sekolah negeri dan swasta. Siswa yang menganut agama lain dikumpulkan dalam satu gugus untuk mengundang guru mereka.</li> <li>- Pendidikan lingkungan hidup</li> <li>- Bahasa Jawa</li> <li>- Bahasa Sunda</li> <li>- Bahasa Inggris</li> <li>- Kesenian Daerah</li> </ul>

## 2. PPK BERBASIS BUDAYA SEKOLAH

NO.	TOPIK	MODEL IMPLEMENTASI (PRAKTIK BAIK, KEKHASAN, DAN STRATEGI YANG DAPAT DILAKUKAN)
1.	<i>Branding</i> (label/motto/slogan)	<p>SMPN 1 Kab. Karanganyar: "Religius, cerdas dan berkarakter"</p> <p>SDN Pondok Pucung 02 Kota Tanggerang Selatan: "Sehat dan Religius"</p> <p>SDN 020259 Kota Binjai: "Cerdas, mandiri, dan berakhhlak mulia"</p> <p>SMPN 13 Kota Bekasi: "Sekolah Cerdas, Disiplin, dan Religius"</p>
2.	Norma dan peraturan untuk siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya buku saku (yang berisi apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, apa saja sanksi yang akan diperoleh untuk setiap pelanggaran) setiap hari jumat ke 2 dan ke 4 wali kelas akan secara khusus membedah buku saku tersebut. Contoh hukuman mencontek: Ulangan kembali sendiri, pemanggilan orang tua, dll</li> <li>- Siswa datang jam 6.30 ke sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan tambahan sebelum KBM dimulai pada pukul 7.00</li> <li>- Denda untuk anak-anak yang melakukan perusakan dan membuang sampah sembarangan</li> <li>- Tata tertib diberlakukan secara konsisten dan konsekuensi</li> </ul>
3.	Norma dan peraturan untuk kepala sekolah dan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan nilai secara objektif.</li> <li>- Kepala sekolah dan guru harus menjadi contoh terbaik untuk siswa. Datang lebih pagi dari siswa, saling menghormati satu sama lain, berbicara baik, melaksanakan ibadah (sholat dan mengaji) lebih baik daripada siswa.</li> <li>- Kepala sekolah selalu menjadi teladan baik oleh guru maupun siswa, kepala sekolah harus menjadi idola seluruh warga sekolah.</li> </ul>
4.	Kegiatan pembiasaan/tradisi sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyambut siswa Kepala Sekolah dan Guru (atau guru piket) berdiri menyambut siswa di gerbang sekolah sekaligus untuk memberi salam dan semangat kepada siswa sambil sekaligus memeriksa kerapian siswa.</li> <li>- Saat upaca bendera, Lagu Indonesia Raya dan Lagu Wajib Nasional dinyanyikan dengan diiringi marching band dan/atau organ agar lebih bersemangat.</li> <li>- Pemungutan sampah serempak: Akan ada sirine yang berbunyi sehingga seluruh aktifitas yang dilakukan siswa dan seluruh warga sekolah terhenti selama maksimal 5 menit dan siswa serta seluruh warga sekolah akan bersama memungut sampah yang ada di dekatnya dan membuangnya ke tempat sampah. Hal ini dilakukan untuk menggalakan budaya bersih bagi siswa dan seluruh warga sekolah lainnya.</li> </ul>

NO.	TOPIK	MODEL IMPLEMENTASI (PRAKTIK BAIK, KEKHASAN, DAN STRATEGI YANG DAPAT DILAKUKAN)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap hari senin pulang sekolah dilakukan bedah buku. Setiap anak akan membaca dan membedah salah satu buku yang dipilih sendiri untuk kemudian setiap siswa akan membuat review tertulis tentang buku yang telah dibaca. Akan dipiling 5 review terbaik setiap minggunya untuk kemudian dipresentasikan saat selesai upacara di depan seluruh siswa dan warga sekolah, hal ini dilakukan untuk melatih keberanian siswa berbicara di depan audiens yang lebih besar daripada audiens kelas. Review terbaik juga akan dikirimkan untuk dimuat di jurnal sekolah. Dalam melakukan presentasi siswa diperkenankan menambahkan kreatifitas visualnya seperti gambar scenario, ilustrasi, power point, bahkan role play, dll.</li> <li>- Adanya program readaton selama 30 menit bagi seluruh siswa dan warga sekolah lainnya satu kali dalam satu minggu. Sesudah membaca masing-masing warga sekolah akan membuat review dan mengirimkannya untuk diperiksa kepada tim yang telah ditunjuk. Review terbaik akan dipresentasikan pada saat upacara minggu berikutnya dihadapan seluruh warga sekolah. Review terbaik juga akan dikirimkan untuk dimuat dalam jurnal wilayah.</li> <li>- Adanya kegiatan dokter kecil disekolah yang bertugas setiap jam istirahat dan bisa dihubungi kapan saja untuk seluruh siswa yang membutuhkan pertolongan kesehatan standar.</li> <li>- Program LISA (Llat Sampah Ambil) yang digalakkan di sekolah dan berlaku bagi seluruh warga sekolah.</li> <li>- Program yasinan, kultum, dan keputrian setiap hari Jumat.</li> <li>- Program amal jariyah untuk menyantuni anak yatim dan duafa serta untuk memberikan sumbangan saat menengok siswa yang sakit.</li> <li>- Program pemanfaatan lahan sebagai tempat menanam tanaman herbal serta warung sehat.</li> <li>- Kantine merupakan kantine sehat, makanan-makanan yang dijual merupakan makanan sehat yang pemilihannya dilakukan sangat selektif. Setiap penjual dilarang menggunakan plastik, masing-masing anak membawa sendiri tempat makan dan minum dari rumah masing-masing.</li> <li>- Anak dibiasakan membawa bekal dari rumah dengan tidak menggunakan bungkus sekali buang tetapi dengan menggunakan tempat bekal reuse yang dapat dicuci dan digunakan kembali. Sekolah sengaja tidak menyediakan kantine.</li> <li>- Kegiatan Kartinian/Kartonoan setiap satu kali dalam satu tahun untuk melatih kreatifitas siswa.</li> <li>- Kegiatan Agustusan.</li> <li>- Sholat Dzuhur berjamaah diikuti dengan kultum</li> </ul>

NO.	TOPIK	MODEL IMPLEMENTASI (PRAKTIK BAIK, KEKHASAN, DAN STRATEGI YANG DAPAT DILAKUKAN)
		<p>Sholat Dzuhur dan kultum dipimpin oleh siswa dan guru secara bergantian, seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, administrasi, caraka, dan tenaga kependidikan lainnya dalam sekolah juga mengikuti kegiatan ini)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumat bersih (jumsih) dimana seluruh warga sekolah bergotong royong kerja bakti membersihkan seluruh sekolah.</li> <li>- Penjadwalan piket kelas dan piket sekolah untuk melatih tanggung jawab siswa terhadap tugasnya.</li> <li>- Membuat pentas seni dengan menampilkan lagu daerah dan lagu religi, kemandirian dilatih agar siswa bias berlatih menyiapkan kostum dan berdandan sendiri. Kerjasama Karena dalam pentas seni butuh kerjasama antara pemain music, penari, dan penyanyi. Tanggung jawab dimana setiap siswa harus bertanggung jawab terhadap keberhasilan pentas seni dengan secara sederhana bertanggungjawab terhadap perannya.</li> <li>- Halal bihalal.</li> <li>- Acara perpisahan sekolah merupakan acara yang disiapkan bagi seluruh warga sekolah termasuk didalamnya komite sekolah, wali murid, dan alumni agar terlibat aktif dan saling membantu.</li> <li>- Sarapan sehat dan bergizi setiap selesai senam bersama. Masing-masing anak akan mebawa bekal makanan sehat dari rumah, sambal makan siswa dapat memberikan sedikit penjelasan tentang makanan yang dibawa serta manfaat yang dapat diperoleh melalui makanan tersebut.</li> <li>- Sistem evaluasi pengajaran menggunakan <i>lesson study</i>.</li> </ul>
5.	Kegiatan Ko-Kurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dibawa keluar kelas (pasar, sawah, dll) untuk mempelajari materi pelajaran dengan lebih real (ekonomi perdagangan, ipa, dll)</li> <li>- Penugasan (tugas terstruktur, mandiri dan tidak terstruktur) seperti pembuatan makalah berdasarkan penelitian atau menceritakan kembali hasil pengamatan</li> <li>- Bimbingan baca tulis Al-Quran</li> <li>- Ruang sastra yang dibuat sebagai wadah diskusi siswa dan guru di luar pelajaran tentang puisi, novel, cerpen, dll.</li> </ul>
6.	Kegiatan Ekstra-Kurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekskul Pramuka merupakan ekskul yang paling umum dan paling kpmpli untuk mengembangkan potensi siswa.</li> <li>- Ekskul tentang budaya dan seni (sosiodrama, teater, tari-tarian, lukis, dll)</li> <li>- Marawis dan qosidahan.</li> <li>- Dokter kecil</li> <li>- Budidaya tanaman obat dan warung hidup</li> </ul>

### 3. PPK BERBASIS MASYARAKAT

NO.	TOPIK	MODEL IMPLEMENTASI (PRAKTIK BAIK, KEKHASAN, DAN STRATEGI YANG DAPAT DILAKUKAN)
1.	Program Bersama Komite Sekolah dan Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi PPK kepada orangtua.</li> <li>- Untuk setiap ulangan, siswa diwajibkan untuk meminta tandatangan orang tua agar orangtua mengetahui seluruh perkembangan akademik siswa.</li> <li>- Program buku penghubung sekolah dan wali murid bagi seluruh siswa dan diisi rutin oleh wali kelas (berisi tidak hanya kegagalan atau kekurangan siswa tetapi juga kelebihan, keberhasilan dan seluruh pencapaian siswa di sekolah)</li> <li>- Buku Ramadhan sebagai penghubung catatan kegiatan siswa selama bulan Ramadhan. Membiasakan siswa untuk terlibat aktif di kegiatan-kegiatan religious selama bulan Ramadhan, walaupun mengisinya masih kontek-kontek dengan teman-temannya, tetapi dengan membiasakan mereka untuk selalu terlibat maka diharapkan mereka terbiasa dan mencintai suasana religious tersebut.</li> <li>- Komite sekolah dan wali murid mendukung kegiatan ekstrakurikuler dengan terlibat pada saat pertunjukan, dll</li> <li>- Komite juga bekerjasama dengan wali siswa dan alumni untuk melakukan berbagai kegiatan seperti santunan bagi anak-anak kurang mampu (dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama dengan pihak sekolah). Pemanfaatan relasi dimaksimalkan.</li> <li>- Dibentuk paguyuban wali siswa per kelas dan dibentuk WA Group sebagai sarana komunikasi wali murid dengan wali kelas.</li> <li>- Mengumpulkan wali murid setiap akan ujian, kesuksesan selalu harus pake DUIT (Doa, Usaha, Iman dan Takwa)</li> </ul>
2.	Program dari/bersama alumni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun relasi dari para alumni untuk membantu siswa yang kurang mampu</li> <li>- Alumni dilibatkan dalam komite sekolah sekaligus terlibat dalam acara-acara besar sekolah</li> <li>- Alumni diundang dalam acara perkenalan profesi</li> </ul>
3.	Aktivitas di luar sekolah bekerja sama dengan lembaga setempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyuluhan dan diskusi antara ICW dan paguyuban orang tua siswa untuk mendorong orang tua siswa selalu bekerja sama dengan pihak sekolah, membangun komunikasi yang aktif dan kondusif antara orang tua dan sekolah, mendorong orang tua siswa untuk selalu bertanya kepada seluruh stake holder sekolah dan kalau perlu membuat raport sekolah (contohnya seperti <i>citizen report card</i>) yang dapat diberikan kepada sekolah sebagai bahan informasi dan <i>feed back</i>. Sampai saat ini ICW masih sulit masuk ke dalam sekolah karena masalah birokrasi dan sekolah juga masih sulit menerima organisasi lain di luar birokrasi untuk masuk ke dalam lingkungan sekolah.</li> <li>- Kerjasama dengan Granat (Gerakan Anti Narkoba) untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang narkoba dan bahaya dari sumbernya/ahlinya langsung.</li> </ul>

NO.	TOPIK	MODEL IMPLEMENTASI (PRAKTIK BAIK, KEKHASAN, DAN STRATEGI YANG DAPAT DILAKUKAN)
4.	Kerja sama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun sekolah dengan mencari dana CSR (Honda, dll)</li> </ul>
5.	Pemberdayaan tokoh masyarakat dan komunitas seni, budaya, sastra, dan literasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tokoh masyarakat menjadi anggota komite sekolah.</li> <li>- Adanya narasumber profesi (minimal orang tua)</li> <li>- Peminjaman alat music (gamelan) dari orang tua</li> <li>- Program kunjungan rutin ke perpustakaan daerah dan perpustakaan nasional</li> <li>- Mengundang penari dan/atau guru tari dari sanggar-sanggar tari untuk melatih anak menari di sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler.</li> </ul>
6.	Dukungan dan kerja sama Pemerintah Daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lomba siswa di kecamatan Seluruh sikap-sikap yang dikembangkan di kelas maupun di sekolah dilombakan di tingkat kecamatan dengan disponsori pemerintah daerah.</li> <li>- Analisis KD diselenggarakan rutin di KKG dan MGMP dengan difasilitasi pemerintah daerah melalui pengawas sekolah</li> <li>- Kerjasama dengan puskesmas untuk melakukan penyuluhan dua kali dalam satu tahun mengenai kesehatan pribadi dan lingkungan, pelatihan dokter kecil, dan berobat gratis bagi seluruh siswa.</li> <li>- Kerjasama dengan kepolisian untuk melatih kesadaran berlalu lintas yang baik, bahaya narkoba, dan membangun kewaspadaan siswa terhadap segala bentuk tindak pidana dan kejahatan lingkungan.</li> </ul>